

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN AIR BERSIH DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH NAGARI
GUNUANG MALINTANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program S1 Ilmu
Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



OLEH:

**M.ALFIN HIDAYATULLAH
NIM. 21042164**

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Dalam Memenuhi
Kebutuhan Masyarakat Oleh Pemerintah Nagari
Gunuang Malintang Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : M.Alfin Hidayatullah

TM/NIM : 2021/21042164

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Januari 2026

Disetujui Oleh

Pembimbing,



Dr. Hasbullah Malau, S.Sos., M.Si
NIP. 197507152008011012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

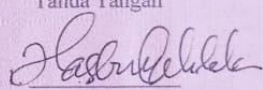
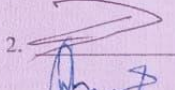
Pada hari Senin, 19 Januari 2026 Pukul 14.00 WIB s/d 15.00 WIB

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN AIR BERSIH DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH NAGARI GUNUANG
MALINTANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nama : M.Alfin Hidayatullah
TM/NIM : 2021/21042164
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Januari 2026

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si	
Anggota	: Dr. Zikri Alhadi, S.IP., M.A.	2. 
Anggota	: Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D	3. 

**Mengesahkan
Dekan FIS UNP,**



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Alfin Hidayatullah
NIM/ TM : 21042164/2021
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Oleh Pemerintah Nagari Gunuang Malintang Kabupaten Lima Puluh Kota"** adalah benar dan merupakan hasil karya asli saya, kecuali kutipan yang di sebutkan sumbernya. apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 10 Februari 2026

Saya yang menyatakan



M.Alfin Hidayatullah

NIM: 21042164

ABSTRAK

M.Alfin Hidayatullah (21042164) Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Oleh Pemerintah Nagari Gunuang Malintang Kabupaten Lima Puluh Kota

Penyediaan air bersih merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang wajib dipenuhi oleh pemerintah nagari sebagai bentuk pelayanan publik. Di Nagari Gunuang Malintang, khususnya Jorong Batu Balah, keterbatasan akses terjadi akibat kondisi geografis berbukit, penggunaan pipa berdiameter kecil, serta ketidaksesuaian kapasitas infrastruktur dengan kebutuhan penduduk. Pemerintah nagari telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp285.660.500,00 melalui Peraturan Nagari Nomor 3 Tahun 2023 untuk membangun bak penampungan, jaringan pipa, dan sistem distribusi air berbasis dana desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan air bersih oleh Pemerintah Nagari Gunuang Malintang menggunakan indikator efektivitas menurut D. Epstein (1988). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah menjangkau 270 dari 281 rumah, namun efektivitas layanan masih rendah akibat ketidakmampuan sistem memenuhi kebutuhan pada jam puncak, tekanan air yang lemah di wilayah tinggi, serta ketidakstabilan aliran yang menurunkan tingkat kepuasan masyarakat. Selain itu, kondisi teknis dan topografi memunculkan dampak merugikan terhadap aktivitas harian warga. Dengan demikian, pengelolaan air bersih oleh pemerintah nagari belum berjalan efektif dan memerlukan peningkatan kapasitas infrastruktur, perbaikan teknis jaringan, serta penguatan kelembagaan agar pelayanan lebih merata dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Efektivitas, Pemerintah Nagari, Pengelolaan Air Bersih

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam dengan segala karunia, nikmat dan hidayah serta inayah-Nya. Serta, tidak lupa pula kita lantunkan shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, dengan hantaran kata “*Allahuma Sholli’ala sayyidina muhammad, wa’alaali sayyidina Muhammad*”. Dengan penuh rasa syukur yang mendalam penulis dapat menuntaskan skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN AIR BERSIH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH NAGARI GUNUANG MALINTANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**. Penulisan skripsi ini adalah syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Krismadinata, S.T., M.T., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
4. Bapak Dr. Hasbullah Malau, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang sangat luar biasa telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Zikri Alhadi, S.IP., M.A. dan Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M. Pd., Ph.D. selaku dosen penguji
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang
7. Bapak Yedi Susandra. Ketua pelaksana pengadaan air bersih sekaligus Jorong Batu Balah, yang telah memberikan dukungan penuh selama proses penelitian ini. Atas kesediaannya menjadi informan utama, atas arahan serta bantuan dalam menghubungkan penulis dengan narasumber lainnya. Kontribusi dan keterbukaan Bapak Yedi Susandra membantu penulis dalam memperoleh data untuk keberlangsungan skripsi penulis.
8. Ibu Eli Marlina, Sekretaris Nagari Gunuang Malintang yang telah memberikan segala macam data dan informasi yang penulis butuhkan untuk kelengkapan penelitian ini.
9. Bapak Wido Putra, A.Md. selaku Wali Nagari Gunuang Malintang yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penelitian ini.
10. Ibu Metri Waldah Yanti, SEI. Selaku Kaur Keuangan Nagari Gunuang Malintang yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penelitian ini.
11. Bapak Agusta Firnando, ST. selaku Kasi Pembangunan Nagari Gunuang Malintang yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penelitian ini.
12. Orang tua penulis Bapak Suparmin dan Ibu Marsiah tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat sepanjang perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Pengorbanan tanpa pamrih, serta dukungan moril maupun

materil yang tak pernah putus. Setiap doa yang terlantun dan setiap nasihat yang diberikan menjadi penuntun bagi penulis dalam melewati berbagai tantangan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Capaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa cinta, kesabaran, dan pengorbanannya..

13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan penulis selama perkuliahan yakni Rayhan Owen Tunggara Daulay, Achmad Fajar Putra, Hazizil Hakim, Iqbal Syafira Ebsyar, M.Ferdian Abduravi, Hilman Mulki Syaenra dan Dedi Rinaldi yang menjadi tempat cerita berbagai macam kondisi senang dan susah serta memberi semangat penulis selama perkuliahan. Sukses untuk kalian semuanya teman-teman terima kasih atas supportnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II.....	17
TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	17
A. Kajian Teoritis	17
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
D. Informan Penelitian	38
E. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data	39
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV.....	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45

A. Temuan Umum	45
B. Temuan Khusus	49
C. Pembahasan	97
BAB V.....	103
PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah KK 3 Tahun Terakhir di Jorong Batu Balah Nagari Gunuang Malintang	7
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk 3 Tahun Terakhir di Jorong Batu Balah Nagari Gunuang Malintang	7
Tabel 1.3 Anggaran Penyediaan Air Bersih oleh Pemerintah Nagari Gunuang Malintang	10
Tabel 1.4 Biaya yang dibayar Oleh Masyarakat Untuk Pengadaan Layanan Air Bersih	11
Tabel 4.1 Rincian Biaya Program Pengadaan Air Bersih Jorong Batu Balah	71
Tabel 4.2 Biaya yang dibayar Oleh Masyarakat Untuk Pengadaan Layanan Air Bersih	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Provinsi Sumatera Barat.....	4
Gambar 1. 2 Peta Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota	5
Gambar 1. 3 Peta Wilayah Nagari Gunuang Malintang	6
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Nagari Gunuang Malintang.....	49
Gambar 4 2 Kondisi warna air ketika musim hujan	53
Gambar 4.3 Kondisi sumber air yang tidak tercemar minyak dan sampah anorganik	54
Gambar 4.4 Parameter uji kualitas air menurut Permenkes Republik Indonesia Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010	59
Gambar 4.5 Sumber air yang digunakan untuk pengadaan air bersih oleh Pemerintah Nagari Gunuang Malintang	64
Gambar 4.6 Bak Penampungan air yang tertutup untuk menghindari resiko kontaminasi dari luar	68
Gambar 4.7 Air yang sampai ke rumah- rumah masyarakat penerima manfaat air bersih	69
Gambar 4.8 Keterangan pencairan dana untuk kegiatan pengadaan air bersih Jorong Batu Balah	72
Gambar 4.9 Kwitansi belanja bahan pembangunan pengadaan air bersih	75
Gambar 4.10 Pembangunan bendungan di sumber air	76
Gambar 4.11 Pipa berukuran 2 inci	77
Gambar 4.12 Proses gotong royong penanaman pipa sedalam 1 meter.....	78
Gambar 4.13 Proses pembangunan bak penampungan air bersih	79
Gambar 4.14 Bak Penampungan Berukuran 6 x 4 x 2 meter	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air bersih adalah kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk minum, mandi, memasak, mencuci, dan berbagai aktivitas lainnya. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 09/PRT/M/2015 tentang Pemanfaatan Sumber Air, yang dimaksud dengan air adalah seluruh air yang ada di dalam atau berasal dari sumber air, baik yang berada di atas maupun di bawah permukaan tanah (Apriani dalam Zulhilmi et al., 2019). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1405/MenKes/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri, air bersih didefinisikan sebagai air yang dipakai untuk kebutuhan sehari-hari dengan kualitas memenuhi standar kesehatan berdasarkan ketentuan yang berlaku dan dapat diminum apabila dimasak. (Hariyadi & Ekayanti dalam Zulhilmi et al., 2019).

Indonesia adalah negara dengan gugusan pulau terluas di dunia, dengan hampir 70% dari total wilayahnya terdiri atas perairan dan diikuti dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia yakni sebesar 282,48 juta jiwa pada Juni 2024 (Fadhlurrahman, 2024; Farhani, 2022). Kondisi ini menimbulkan tantangan besar dalam penyediaan air bersih bagi seluruh masyarakat secara merata. Berdasarkan survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) akses terhadap air dari sistem perpipaan hanya dapat dijangkau oleh sekitar 40% penduduk. Survei BPS menunjukkan bahwa rata-rata persentase rumah tangga yang memiliki akses air minum bersih selama lima tahun terakhir sekitar 70%, namun sebagian besar rumah tangga

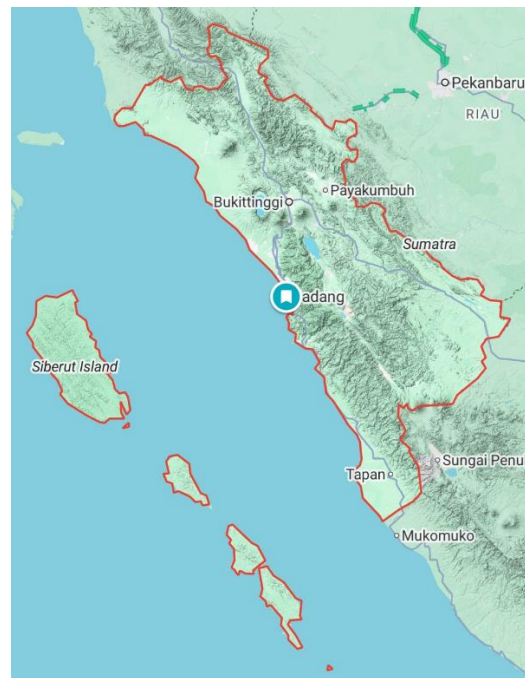
(46,72%) masih harus membeli air minum. Selain itu, beberapa sistem perpipaan masih menghadapi masalah kontaminasi dan kebocoran sehingga akses air minum yang benar-benar aman dari perpipaan kurang dari 20% (Djaja et al., 2022). Dengan total penduduk 282,48 juta jiwa dan pencapaian akses air minum perpipaan hanya 20% memperlihatkan bahwa akses air bersih yang merata dan berkualitas masih jauh dari tercapai, terutama di tengah pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang pesat.

Pemerintah sebagai pihak yang memegang kuasa pemerintahan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas air bersih yang memadai bagi masyarakat. Hal ini tertuang dalam Pasal 33 UUD 1945 ayat (3) yang berbunyi “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” (Zamrodah, 2016). Hal yang sama juga diperjelas lebih lanjut dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa pemenuhan air bersih bagi masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah sebagai bagian dari pelayanan publik yang harus mereka lakukan (Zamrodah, 2016). Diperkuat juga dengan Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 sebagai landasan hukum pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Dengan begitu pemerintah Indonesia memiliki kewajiban hukum untuk menyediakan akses air bersih bagi seluruh warga negara, yang sejalan dengan komitmen terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). Pemerintah bertanggung jawab memperkuat regulasi, membangun infrastruktur air, dan memastikan tata kelola yang baik.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) didirikan sebagai badan usaha milik negara/daerah yang bertugas menyediakan air bersih, dan program seperti Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) menjadi salah satu langkah konkret untuk memperluas akses, terutama di wilayah pedesaan. Desa-desa di Indonesia menyumbang 43 persen dari total populasi Indonesia, merupakan target penting dari SDGs (Rusdiana et al., 2023). Dengan jumlah tersebut maka program PAMSIMAS menjadi salah satu prioritas bagi pemerintah dalam menyediakan akses air bersih. Program PAMSIMAS memberikan kontribusi penting melalui pendanaan yang mendukung pembangunan infrastruktur air minum dan sanitasi, sekaligus penguatan aspek non-fisik seperti peningkatan kapasitas kelembagaan, bantuan teknis, dan penyediaan sistem (Erlinda et al., 2023). Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air Pasal 6 menyatakan bahwa *“Negara menjamin hak rakyat atas air guna memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari-hari bagi kehidupan yang sehat dan bersih dengan jumlah yang cukup, kualitas yang baik, aman, terjaga keberlangsungannya, dan terjangkau”*. Berdasarkan UU tersebut, pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin hak atas air bersih bagi seluruh warga negara di wilayah Indonesia, melalui berbagai langkah konkret yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan daerah. Sebagai bentuk realisasi komitmen ini, Program PAMSIMAS telah diluncurkan dan diterapkan hingga ke tingkat daerah (Miolo et al., 2020).

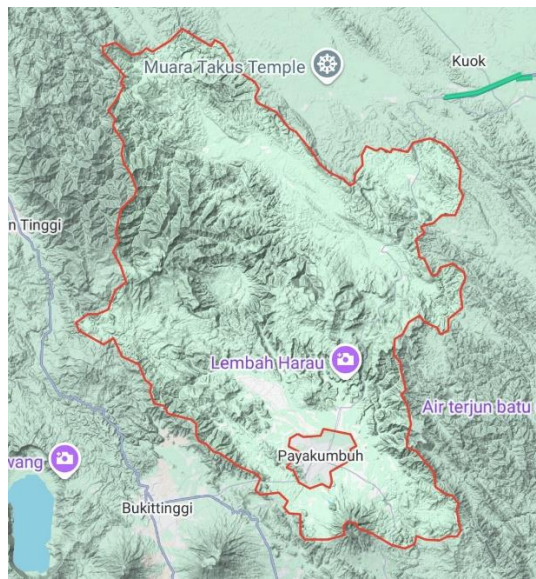
Realisasi program PAMSIMAS dihadapkan pada berbagai macam kendala, salah satunya yaitu kondisi geografis. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kondisi geografis yang beragam. Secara umum, kondisi geografis dapat dikelompokkan menjadi tiga wilayah yaitu daerah dataran tinggi, pantai, dan

dataran rendah (Sabina Deby et al., 2024). Provinsi Sumatera Barat didominasi oleh dataran tinggi atau pegunungan. Pegunungan yang membentang sepanjang Provinsi Sumatera barat yaitu pegunungan Bukit Barisan. Pegunungan ini merupakan jajaran pegunungan vulkanik yang membentang sepanjang hampir 1.700 km dari utara ke selatan Pulau Sumatera, termasuk di Provinsi Sumatera Barat (Dinda Tri Agustina et al., 2024)



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan keunikan geografis di masing-masing daerahnya. Salah satunya yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi. Daerah ini mencakup area datar, bergelombang, hingga berbukit-bukit, dengan ketinggian yang berkisar dari 110 meter hingga 2.261 meter di atas permukaan laut (Illahi, 2020).



Gambar 1. 2 Peta Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan keragaman topografi tersebut menyebabkan banyak masyarakat di beberapa daerahnya mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses air bersih, salah satunya di Nagari Gunuang Malintang. Nagari Gunuang Malintang memiliki topografi yang beragam mulai dari dataran tinggi, lembah dan sungai yang menyebabkan masyarakat khususnya yang berada di Jorong Batu Balah mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih yang konsisten.



Gambar 1. 3 Peta Wilayah Nagari Gunuang Malintang

Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 18 yang berbunyi “*Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa*” (UU No.6, 2014). Salah satu bentuk pelaksanaan kewenangan mengenai pelaksanaan pembangunan desa adalah program penyediaan air bersih yang digagas sebagai respons atas keluhan masyarakat mengenai sulitnya akses air bersih sehari-hari. Salah satu wilayah yang mengalami kesulitan untuk mengakses air bersih yaitu Jorong Batu Balah. Sebelumnya, masyarakat di Jorong Batu Balah hanya bergantung pada air sumur/tanah yang sering kering saat musim kemarau dan air sungai yang keruh atau kotor ketika musim hujan, sehingga kebersihan dan ketersediaannya tidak konsisten.

Jorong Batu Balah memiliki jumlah populasi paling besar di Nagari Gunuang Malintang. Tabel berikut akan menampilkan rincian populasi di Jorong Batu Balah selama 3 tahun terakhir :

Tabel 1.1 Jumlah KK 3 Tahun Terakhir di Jorong Batu Balah Nagari Gunuang Malintang

Tabel berikut akan menampilkan jumlah KK yang ada di Jorong Batu Balah dari tahun 2022-2024 :

No	Tahun	Jumlah KK
1	2022	412
2	2023	438
3	2024	371

Sumber : Pemerintah Nagari Gunuang Malintang

Berdasarkan data jumlah Kepala Keluarga (KK) dari tahun 2022 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi jumlah KK di wilayah yang dimaksud. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 412 KK. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 438 KK, yang menunjukkan adanya penambahan penduduk atau penambahan jumlah rumah tangga baru di wilayah tersebut. Namun, pada tahun 2024, jumlah KK justru mengalami penurunan signifikan menjadi 371 KK. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perpindahan penduduk ke wilayah lain, penggabungan rumah tangga, atau faktor lainnya.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk 3 Tahun Terakhir di Jorong Batu Balah Nagari Gunuang Malintang

Tabel berikut akan menampilkan jumlah penduduk yang ada di Jorong Batu Balah dari tahun 2022-2024 :

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2022	1393
2	2023	1446
3	2024	1455

Sumber : Pemerintah Nagari Gunuang Malintang

Data jumlah penduduk dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan adanya tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, jumlah penduduk tercatat sebanyak 1.393 jiwa. Angka ini meningkat menjadi 1.446 jiwa pada tahun 2023, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2024 menjadi 1.455 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk ini, meskipun tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, mencerminkan adanya pertumbuhan penduduk yang stabil di wilayah tersebut. Pertumbuhan ini bisa disebabkan oleh faktor kelahiran, migrasi masuk, atau peningkatan jumlah rumah tangga. Informasi ini menjadi penting dalam merancang kebijakan pelayanan publik, termasuk penyediaan air bersih, karena kebutuhan akan air akan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006, standar kebutuhan pokok air sebesar 10 meter kubik/kepala keluarga/bulan atau 60 liter/orang/hari. Namun dengan inkonsistensi ketersediaan air bersih dan pertambahan jumlah penduduk yang signifikan, kebutuhan air individu di Jorong Batu Balah tidak dapat terpenuhi hanya dengan memanfaatkan sumber air alami disekitar pemukiman warga. Untuk mengatasi masalah tersebut, berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 pasal 54 ayat 1 yang berbunyi *“Musyawarah Desa merupakan forum permusyawaratan yang diikuti oleh Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat Desa untuk memusyawarahkan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa”*, melalui proposal yang diajukan oleh Kepala Jorong Batu Balah tentang pembangunan bak reservoir untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat, maka Pemerintah Nagari Gunuang Malintang mengadakan musyawarah bersama Kepala Jorong Batu Balah

dan masyarakat untuk menentukan berbagai macam kebutuhan penyediaan air bersih tersebut.

Hasil dari musyawarah tersebut, Pemerintah Nagari Gunuang Malintang sepakat untuk mengadakan penyediaan air bersih secara mandiri yang berbasis Pamsimas dengan sumber dana dari Dana Desa. Sumber air untuk program air bersih yang dilaksanakan oleh pemerintah nagari berasal dari sebuah anak sungai yang berjarak kurang lebih 7 KM dari bak penampungan. Sungai tersebut dibendung sebagian untuk menampung air yang akan disalurkan menggunakan pipa 2 inci. Pipa-pipa tersebut disambung dan ditimbun sedalam kurang lebih 1 meter untuk mencegah kerusakan oleh faktor luar seperti hewan atau pohon tumbang karena mengingat pipa tersebut melewati hutan. Pipa sebesar 2 inci tersebut dapat menghasilkan debit air sebesar 3 liter/detik yang dapat memenuhi bak penampungan dengan ukuran P x L x T (6 meter x 4 meter x 2 meter) dengan volume air 48.000 liter dalam waktu 4 jam.

Melalui Peraturan Nagari Gunuang Malintang Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Nagari Tahun 2024 Pasal 3 yang berbunyi "*RKP Nagari Tahun 2024 merupakan landasan dan pedoman bagi Pemerintah Nagari, Lembaga Kemasyarakatan Nagari dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan nagari Tahun 2024*", Pemerintah Nagari Gunuang Maintang menetapkan program penyediaan air bersih untuk Jorong Batu Balah. Selajutnya melalui pasal 7 poin pertama yang berbunyi "*Berdasarkan Peraturan Nagari ini selanjutnya disusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari Tahun 2024*", disahkan anggaran program pengadaan air bersih untuk Jorong Batu Balah. Jumlah dan rincian anggaran yang diresmikan sebagai berikut :

Tabel 1.3 Anggaran Penyediaan Air Bersih oleh Pemerintah Nagari Gunuang Malintang

Tabel berikut akan menampilkan rinciang anggaran penyediaan air bersih oleh Pemerintah Nagari Gunuang Malintang :

No	Kebutuhan	Biaya
1	Pembersihan Lokasi	Rp.1.000.000,00
2	Pembangunan Bak Intake/Penampungan	Rp.102.394.500,00
3	Jaringan Pipa (2 Inchi)	Rp.177.666.000,00
4	Biaya Operasional	Rp.4.600.000,00
	Jumlah	Rp.285.660.500,00

Sumber : Pemerintah Nagari Gunuang Malintang

Berdasarkan data kebutuhan dan anggaran biaya, total dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program penyediaan air bersih sebesar Rp285.660.500,00. Anggaran ini mencakup beberapa komponen penting, dimulai dari pembersihan lokasi sebesar Rp1.000.000,00 sebagai tahap awal untuk menyiapkan area konstruksi. Selanjutnya, biaya yang cukup besar dialokasikan untuk pembangunan bak intake atau penampungan air, yaitu sebesar Rp102.394.500,00, yang berfungsi sebagai tempat penampungan air sebelum disalurkan ke masyarakat. Komponen biaya terbesar terdapat pada pemasangan jaringan pipa berdiameter 2 inci, yang menelan anggaran sebesar Rp177.666.000,00, karena mencakup pengadaan material dan pekerjaan instalasi dari sumber air hingga pemukiman warga. Sementara itu, biaya operasional sebesar Rp4.600.000,00 disiapkan untuk mendukung keberlanjutan fungsi sistem air bersih tersebut. Keseluruhan biaya ini menunjukkan bahwa penyediaan air bersih memerlukan perencanaan anggaran yang cukup besar agar pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Jumlah rumah yang berada di Jorong Batu Balah sebanyak 281 rumah dan yang menggunakan pelayanan air bersih tersebut sebanyak 270 rumah. Untuk pemasangan manfaat air bersih tersebut masyarakat perlu membayar dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.4 Biaya yang dibayar Oleh Masyarakat Untuk Pengadaan Layanan Air Bersih

Tabel berikut akan menampilkan rincian biaya untuk pengadaan layanan air bersih oleh Pemerintah Nagari Gunuang Malintang :

No	Kebutuhan	Biaya
1	Meteran air	Rp.650.000,00
2	Pipa 0,5 inci	Rp.100.000,00
3	Jasa pemasangan	Rp.50.000,00
	Total	Rp.800.000,00

Sumber : Pemerintah Nagari Gunuang Malintang

Tabel tersebut menggambarkan rincian biaya yang diperlukan untuk pemasangan sambungan air bersih ke rumah tangga. Total biaya yang dibutuhkan adalah sebesar Rp800.000,00 per sambungan. Biaya tersebut terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: meteran air sebesar Rp650.000,00, yang berfungsi untuk mengukur penggunaan air setiap rumah tangga secara individual; pipa berdiameter 0,5 inci seharga Rp100.000,00, yang digunakan sebagai saluran distribusi dari pipa utama ke rumah warga; serta jasa pemasangan sebesar Rp50.000,00, yang mencakup tenaga kerja untuk instalasi peralatan tersebut. Rincian biaya ini menunjukkan bahwa penyambungan air bersih ke rumah warga memerlukan investasi tersendiri, meskipun skalanya lebih kecil dibandingkan pembangunan infrastruktur utamanya.

Setiap bulannya masyarakat dikenakan biaya Rp.1.000,00/kubik air yang digunakan untuk dibayarkan ke pengurus pelayanan air bersih tersebut. Uang hasil pembayaran masyarakat ini nantinya akan dimanfaatkan untuk biaya operasional dan perawatan fasilitas air bersih.

Namun dengan pengguna sebanyak 270 rumah dan jumlah pengguna kurang lebih 1.400 orang, program penyediaan air bersih tersebut menimbulkan beberapa kendala berupa pasokan air yang tidak cukup sehingga banyak masyarakat yang mengeluh karena air yang tidak mengalir dirumahnya. Berdasarkan wawancara bersama S, salah seorang warga di Jorong Batu Balah yang menggunakan program pengadaan air bersih, beliau mengungkapkan :

"Sudah sering begini, air ini tidak selalu mengalir setiap waktu. Kadang-kadang, kalau kami mau dapat air, harus tunggu sampai malam hari baru dia (airnya) hidup. Siang hari sering mati, jadi susah kalau untuk aktivitas sehari-hari seperti mencuci atau mandi. Walaupun begitu sebenarnya kami merasa bersyukur ada program air bersih ini karena sudah sangat terbantu dibanding sebelum ada program ini. Semoga kedepannya masalah air mati ini bisa teratasi"(Wawancara, 19 Februari 2025)

Selanjutnya wawancara bersama H, warga Jorong Batu Balah yang juga menggunakan program pengadaan air bersih menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

"Sebenarnya saya bersyukur dengan adanya program air bersih ini karena sudah tidak perlu jauh-jauh lagi untuk dapat air, tapi saya berharap ada perbaikan dari pengelola karena airnya sering tidak mengalir di jam penting seperti pagi hari dan sore hari. Saya sudah membayar biaya pemasangan dan bayar biaya perbulan. Tapi kalau layanan airnya tidak maksimal begini rasanya agak dirugikan karena saya terkadang juga harus kembali seperti sebelumnya untuk mendapat air"(Wawancara, 19 Februari 2025)

Terakhir wawancara bersama AA yang mengungkapkan keluhan kesahnya sebagai berikut :

“Sebenarnya kami sangat bersyukur ada program air bersih ini, tapi kenyataannya airnya tidak selalu mengalir. Kadang-kadang cuma hidup malam hari, itu pun nggak pasti. Siang hari malah sering mati total. Kami jadi kesusahan, apalagi kalau butuh air buat masak atau mandi pagi-pagi. Padahal kami sudah bayar iuran setiap bulan, tapi rasanya rugi juga kalau airnya nggak bisa dipakai dengan lancar. Harapan kami, pemerintah atau pengelola bisa memperbaiki aliran air ini supaya lebih teratur, jangan cuma malam saja atau bahkan kadang nggak keluar sama sekali.” (Wawancara, 19 Februari 2025)

Berdasarkan wawancara bersama tiga orang warga Jorong Batu Balah yang menggunakan manfaat air bersih tersebut menyampaikan keluhan yang kurang lebih sama, yakni aliran air yang kerap terhenti di waktu penting seperti dipagi hari hingga sore hari yang membuat masyarakat merasa dirugikan. Air yang kerap terhenti di waktu-waktu penting tersebut dikarenakan penggunaan air secara serentak oleh banyak pengguna atau disebut laju aliran puncak (peak flow rate) (Wismarini et al., 2011). Topografi wilayah yang terdiri dari dataran tinggi, lembah, dan sungai serta infrastruktur pendukung seperti pipa berukuran 2 inci dinilai masih terlalu kecil sehingga air yang berada di dalam bak penampungan tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kurangnya pasokan air tersebut menjadi masalah bagi masyarakat yang sudah membayar biaya pemasangan serta biaya perbulan untuk harus mencari alternatif lain demi memenuhi kebutuhannya akan air bersih. Kondisi tersebut menjadi tanda tanya bagi peran Pemerintah Nagari untuk menyediakan air yang cukup bagi masyarakat sesuai dengan tujuan program pengadaan air bersih. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji terkait permasalahan ini untuk menilai seberapa efektif Pemerintahan Nagari dalam penyelenggaraan program pengadaan air bersih sehingga dapat menjadi sebuah rekomendasi dan solusi yang tepat untuk menghadapi isu tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berujuan untuk menganalisis efektivitas pemerintah nagari dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat melalui program penyediaan air bersih dengan harapan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dalam penyediaan air bersih di Nagari Gunuang Malintang. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait **“EFEKTIVITAS PENYEDIAAN AIR BERSIH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN MASYRAKAT OLEH PEMERINTAH NAGARI GUNUANG MALINTANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat di Jorong Batu Balah, Nagari Gunuang Malintang masih kesulitan memperoleh air bersih yang layak dan berkelanjutan.
2. Topografi wilayah yang terdiri dari dataran tinggi, lembah, dan sungai menjadi kendala utama dalam distribusi air bersih sehingga air sulit didapat.
3. Program penyediaan air bersih yang ada belum sepenuhnya efektif karena terbatasnya infrastruktur dan kapasitas penyediaan oleh pemerintah nagari.
4. Dana desa yang digunakan untuk program air bersih belum menunjukkan hasil optimal dalam menjamin akses air bersih bagi seluruh masyarakat.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada analisis seberapa efektif pemerintah nagari melaksanakan pengadaan air bersih di Nagari Gunuang Malintang. Batasan ini mencakup pemanfaatan Dana Desa dalam program penyediaan air bersih dan tingkat keterjangkauan, kualitas, dan kontinuitas layanan air bersih bagi masyarakat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan air bersih dalam memenuhi kebutuhan masyarakat oleh Pemerintah Nagari Gunuang Malintang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan air bersih dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Nagari Gunuang Malintang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis efektivitas pengelolaan air bersih dalam memenuhi kebutuhan masyarakat oleh Pemerintah Nagari Gunuang Malintang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pemerintah Nagari Gunuang Malintang dalam mengelola pengelolaan air bersih untuk menyediakan air bersih yang cukup bagi masyarakat

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam pengelolaan pelayanan publik berbasis desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi Pemerintah Nagari Gunung Malintang dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan air bersih.
- b. Menjadi acuan bagi pelaksana program desa lainnya dalam menangani isu serupa di daerah dengan kondisi geografis yang menantang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Nagari Gunuang Malintang telah menunjukkan komitmen dalam menjalankan tugas, fungsi, dan perannya pada pengelolaan air bersih di Jorong Batu Balah, terutama melalui proses perencanaan, penganggaran, dan pembangunan yang telah mengikuti prosedur administratif sesuai ketentuan perundang-undangan. Namun, efektivitas penyediaan air bersih masih belum optimal akibat kendala teknis dan topografi, seperti keterbatasan kapasitas pipa, debit sumber air yang tidak sebanding dengan kebutuhan masyarakat, serta kondisi wilayah berbukit yang menyebabkan tekanan air tidak stabil. Selain itu, fungsi kelembagaan pemerintah nagari dalam pengawasan kualitas air juga belum berjalan secara maksimal karena tidak tersedianya alat uji laboratorium dan belum adanya kerja sama dengan instansi teknis terkait. Di sisi lain, meskipun partisipasi masyarakat dalam bentuk gotong royong dan kontribusi finansial telah terbangun, ketidakstabilan aliran air menimbulkan ketidakpuasan dan persepsi ketidakadilan di kalangan warga. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyediaan air bersih tidak hanya bergantung pada pembangunan fisik, tetapi juga pada penguatan kelembagaan, tata kelola, dan hubungan kemitraan antara pemerintah nagari dan masyarakat.

B. Saran

Sebagai bentuk kontribusi terhadap perbaikan terhadap permasalahan yang ada dalam kegiatan pengadaan air bersih di Jorong Batu Balah oleh Pemerintah Nagari Gunuang, penulis merekomendasikan sejumlah saran strategis sebagai berikut :

1. Peningkatan Kapasitas Teknis dan Infrastruktur Air Bersih

Untuk meningkatkan efektivitas distribusi air bersih, Pemerintah Nagari Gunuang Malintang perlu melakukan pengembangan kapasitas teknis sistem jaringan air. Pengembangan tersebut dapat diwujudkan dengan merangkul tenaga ahli yang berpengalaman dalam bidang penyediaan air bersih serta supaya perencanaan penggunaan pipa dengan diameter yang lebih besar atau penambahan jalur distribusi alternatif guna memperbaiki tekanan air, terutama di wilayah berbukit yang selama ini mengalami ketidakstabilan aliran dapat dilakukan dengan maksimal. Mengingat keterbatasan dana yang dimiliki pemerintah nagari, diperlukan upaya pengajuan bantuan teknis dan dukungan anggaran kepada Pemerintah Kabupaten atau Dinas Pekerjaan Umum. Selain itu, evaluasi teknis secara berkala perlu dilakukan agar kondisi infrastruktur tetap terpantau dan keberlanjutan layanan air bersih dapat terjamin dalam jangka panjang.

2. Penguatan Kelembagaan dan Sistem Pengawasan Kualitas Air

Dalam rangka meningkatkan kualitas penyediaan air bersih, Pemerintah Nagari Gunuang Malintang perlu memperkuat kelembagaan dan sistem pengawasan mutu air. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah menjalin kerja sama formal dengan Dinas Kesehatan, laboratorium lingkungan,

atau perguruan tinggi untuk melakukan uji kualitas air secara berkala sesuai standar nasional. Selain itu, pemerintah nagari perlu menyusun Standard Operating Procedures (SOP) yang mengatur pemeliharaan sumber air, jaringan pipa, dan prosedur tanggap darurat agar aktivitas pengawasan tidak lagi bersifat reaktif, melainkan lebih sistematis dan preventif. Penguatan kapasitas perangkat nagari melalui pelatihan mengenai manajemen layanan air bersih juga sangat penting untuk meningkatkan profesionalitas dan efektivitas penyediaan.

3. Optimalisasi Peran Sosial dan Komunikasi Publik

Optimalisasi peran sosial pemerintah nagari dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas komunikasi publik serta membangun hubungan yang lebih transparan dengan masyarakat. Pemerintah nagari perlu secara terbuka menyampaikan informasi terkait kondisi teknis sistem air bersih, biaya operasional, serta rencana pengembangan layanan agar masyarakat memahami tantangan yang dihadapi dan tetap memiliki kepercayaan terhadap pemerintah. Forum musyawarah khusus mengenai penyediaan air bersih juga perlu dilaksanakan secara rutin untuk menyerap aspirasi masyarakat dan memperkuat partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, sistem pengaduan masyarakat yang responsif harus dibangun agar setiap keluhan dapat ditangani dengan cepat dan tepat, sehingga menciptakan pelayanan yang lebih akuntabel dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Agustina, Dinda Tri; Putri, Amelia Retno Eka; Rahmatia, Citra; Kurniawan, R. (2024). Identifikasi Jenis Tanah Di Kawasan Gunung Tujuh Resort Kerinci Utara, Taman Nasional Kerinci Seblat. *Jurnal Informatika, Sistem Informasi Dan Kehutanan (FORSINTA)*, 3(2), 1–6.
- Darmayasa, I Komang Angga Aryastana, PutuRahadiani, A. A. S. D. (2018). Analisis Kebutuhan Air Bersih Masyarakat Desa Toliba. *Jurusan Teknik Sipil, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali.*, 7(1), 41–52.
<http://repository.unsimar.ac.id/1245/>
- Dewa, R. P., Aryantie, M. H., Amru, K., & Anjani, R. (2025). *Jurnal Teknologi Lingkungan Analisis Kualitas Sumber Air Baku untuk Pemenuhan Kebutuhan Air Minum di Ibu Kota Nusantara Quality Analysis of Raw Water Sources to Provide Drinking Water Needs in Capital Nusantara*. 26(1), 82–89.
- Djaja, I. M., Wispriyono, B., Aryati, G. P., Nurmalasari, N., & Putri, N. M. (2022). Pengembangan Akses Air Minum di Pedesaan: Penyediaan Air Berbasis Masyarakat untuk Mencapai Akses Air Minum Aman di Banjar Dauh Peken, Bali. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.13991>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Erlinda, T., Fatmawati, & Kristian, I. (2023). Analisis Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Berbasis Sustainable Development Goals Di Desa Mekarwangi. *Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung*, 3(1), 1–10.
<https://doi.org/10.52496/identitas.v3i1.248>
- Fadhlurrahman, I. (2024). *Dukcapil: Jumlah Penduduk Indonesia 282,48 Juta Jiwa pada Juni 2024*.
[https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/28b276946b7eb00/dukcapil-jumlah-penduduk-indonesia-28248-juta-jiwa-pada-juni-2024#:~:text=Menurut jenis kelamin%2C%20142%2C57,\(49%2C53%25\) perempuan.](https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/28b276946b7eb00/dukcapil-jumlah-penduduk-indonesia-28248-juta-jiwa-pada-juni-2024#:~:text=Menurut jenis kelamin%2C%20142%2C57,(49%2C53%25) perempuan.)
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., R, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88.

<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>

- Farhani, A. (2022). Roadmap Masa Depan Indonesia Melalui Pengaturan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Kelautan Bagi Sebesar-Besarnya Kesejahteraan Rakyat. *Adalah*, 6(2), 25–39.
<https://doi.org/10.15408/adalah.v6i2.26766>
- Gaspar, N. A., Waworundeng Welly, & Kumayas Neni. (2023). Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Bitung Digital City (DC) Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–9.
- Gede, F. N. (2025). *Pengujian kualitas air bersih di permukiman masyarakat desa gudang , kecamatan tanjungsari , jawa barat*. 1(1), 10–16.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)).
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Illahi, A. K. (2020). KERAGAMAN FENOTIPE DAN KEMIRIPAN MORFOLOGIS HANJELI (*Coix lacryma-jobi* L.) DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2), 129–135.
<https://doi.org/10.31186/jipi.22.2.129-135>
- Kiwang, A. S., Pandie, D. B. W., & Gana, F. (2015). Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(1), 71. <https://doi.org/10.22146/jkap.7535>
- Lomi, R. A., Messakh, J. J., & Tamelan, P. G. (2020). Pemanfaatan Air Bersih Untuk Kebutuhan Rumah Tangga Dari Mata Air Oelnaisanam Di Kelurahan Bakunase II, Kota Kupang. *Jurnal Batakarang*, 2(1), 32–38.
<https://jurnalbatakarang.ptbundana.org/index.php/batakarang/article/view/52/34>
- Martauli S, H. ., Andri, A., Apriansah, D., Kamaludin, K., & Juriani, T. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Dan Pemeliharaan Jalan Oleh Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 4(2), 113–128.
<https://doi.org/10.48093/jiask.v4i2.82>
- Miolo, M., Mohamad Kasim, N., & Margareth Tijow, L. (2020). Pengaturan Hukum Tentang Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas). *Gorontalo Law Review*, 3(2), 154–167.
<https://www.bappenas.go.id/id>
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In M. Albina (Ed.), *CV. Harfa Creative*.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>

_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Pagaya, N., Mantiri, M., & Pangemanan, S. E. (2021). Efektivitas kinerja satuan tugas penanganan Coronavirus Disease19 (Covid-19) Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–8.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/36086%0A%0A>
- PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 23 TAHUN 2006
TENTANG PEDOMAN TEKNIS DAN TATA CARA PENGATURAN
TARIF AIR MINUM PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM, 20
(2006).
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2
TAHUN 2023, 175 (2023).
- Permenkes RI. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. In *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* (p. MENKES).
- Pradana, D. B. P., & Harimurti, R. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 2(01), 59–67. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/20527%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id>
- Rachman, I. (2022). Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–14.
- Rahmawati, A. (2016). Measures of Organizational Effectiveness: Public Sector Performance. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences*, 05(02), 12.
- Ramli, R. (2020). Tugas, Kewenangan, Hak, Dan Kewajiban Kepala Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *JIHAD : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi*, 2(2), 16–20.
<https://doi.org/10.58258/jihad.v2i2.1677>
- Rusdiana, S., Silviani, N. Z., Zanariyah, S., & ... (2023). Indonesian Clean Water Availability in SDGs: Analysis of Emerging Legal Problems. *Jurnal Magister Hukum ...*, 6(6), 985–1000.
<https://doi.org/10.24843/JMHU.2023.v12.i0>
- Sabina Deby, Luthfiyah Hasna Muthi, & Rustini Tin. (2024). Kajian Literatur Materi Pembelajaran Karakteristik Geografis Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2614–6754), 2094–2102.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*.
- Sri Rahayu, N., Solihat, Y., & Priyanti, E. (2021). Efektivitas Dinas Tata Ruang

Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta). *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 77–90.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/4460>

Suawa, P. J., & Pioh, N. R. (2021). *Jurnal governance*. 1(2), 1–10.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA, 103 (2014).

Verrdy Chrisna Primandani, Novi Andhi Setyo Purwono, & Atiyah Barkah. (2022). Analisis Kebutuhan Dan Ketersediaan Air Bersih Di Wilayah Pelayanan Instalasi Pengolahan Air Gunung Tugel Pdam Tirta Satria Banyumas. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 11(1), 112–121. <https://doi.org/10.22225/pd.11.1.4469.112-121>

Wadjdi, F. (2020). Efektivitas Pelayanan Pembangunan Infrastruktur (Studi Pada Komunitas Masyarakat Seberang Ulu Kota Palembang) The Effectivity Of Services Infrastructure Development (Studies In Communities Seberang Ulu Palembang). *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis*, 1(1), 17–26.

Wardana, G. N. W. (2024). *Efektivitas Pelayanan Publik dalam Perspektif Good Governance di Era Digital*. 1(5), 1–8.

Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian*.

Wismarini, T. D., Ningsih, D. H. U., & Amin, F. (2011). Metode Perkiraan Laju Aliran Puncak (Debit Air) sebagai Dasar Analisis Sistem Drainase di Daerah Aliran Sungai Wilayah Semarang Berbantuan SIG. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 16(2), 124–132.

Zamrodah, Y. (2016). *Penyediaan Air Bersih Di Indonesia*. 15(2), 1–23.

Zohriah, A. (2017). Efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah. *Jurnal Manajemen*, 3(01), 102–110.

Zulhilmi, Efendy, I., Syamsul, D., & Idawati. (2019). Faktor yang Berhubungan Tingkat Konsumsi Air Bersih pada Rumah Tangga di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun. *Jurnal Biologi Education*, 7(November), 110–126.